

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP POLA INTERAKSI DALAM TUTORIAL ONLINE MATAKULIAH FISIKA STATISTIK

Herawati (hera@ut.ac.id)
FKIP Universitas Terbuka

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze the patterns of student interaction in online tutorial and to reveal the student's perception of the pattern during the tutorial online. The research method used survey method. The study was conducted at physics education department, FKIP-UT on statistical physics course in registration period 2012.2. The number of respondents is 12 respondents. The questionnaire uses a Likert scale. To analyze data used Pearson bivariate analysis and Cronbach alpha. The results showed that 1) the high pattern of students' interaction in tutorial is student interaction with matter and student interaction with tutors; 2) online discussion can be able to provide feedback from other students and can also give students a change to argue.

Keywords: online discussion, online tutorial, student interaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi mahasiswa dalam tutorial online (Tuton) dan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial online. Metode penelitian menggunakan metode survey. Penelitian dilakukan di program studi pendidikan fisika FKIP-UT pada matakuliah fisika statistik masa registrasi 2012.2. Responden sebanyak 12 responden. Instrumen menggunakan skala Likert. Validitas dan reliabilitas butir instrumen dilakukan uji pearson bivariat dan analisis alfa cronbach. Hasil menunjukkan bahwa: 1) pola interaksi mahasiswa yang sering terjadi adalah pola interaksi mahasiswa dengan materi dan pola interaksi mahasiswa dengan tutor 2) diskusi online dapat menyediakan umpan balik dari mahasiswa lainnya dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk berpendapat.

Kata kunci: diskusi online, interaksi mahasiswa, tutorial online

Tutorial Online (Tuton) merupakan salah satu layanan belajar online yang mensyaratkan mahasiswa untuk mampu mengoperasikan komputer dan juga memiliki akses ke internet (Wardani, 2004). Sebagai layanan bantuan belajar online, tuton diselenggarakan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah perkuliahan yang dianggap sulit dan penting untuk dikuasai mahasiswa sehingga dalam pelaksanaannya mahasiswa membutuhkan bimbingan dari tutor (Katalog, 2011).

Pelaksanaan tutorial online di UT dilakukan selama delapan minggu untuk satu masa registrasi dengan kegiatan yang wajib diberikan tutor adalah delapan materi inisiasi, delapan topik diskusi pada forum diskusi dan 3 kali tugas tutorial. Selama tuton mahasiswa harus berperan secara aktif mempelajari materi inisiasi yang diberikan, berpartisipasi secara aktif dalam forum diskusi dan

mengerjakan tugas tutorial. Tugas tutorial dikerjakan mahasiswa pada pertemuan minggu ke-3, ke-5, dan ke-7 dan dikirimkan secara online. Partisipasi mahasiswa secara aktif dalam mengikuti tutor turut diperhitungkan dalam penilaian akhir tutor. Nilai tersebut memiliki kontribusi sebesar 30% terhadap pencapaian nilai akhir matakuliah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, selalu terjadi interaksi antara pebelajar dengan sumber belajar (Wardani, 2004). Interaksi diakui sebagai salah satu komponen yang sangat penting dari pengalaman belajar, baik yang terjadi di pendidikan konvensional, maupun pendidikan jarak jauh (Moore & Kearsley, 1996). Selanjutnya, menurut Picciano (2002), dalam proses interaksi terdapat hubungan secara kualitatif dan kuantitatif dengan kepuasan mahasiswa. Interaksi dalam pembelajaran berbasis web (*web based course*) seringkali dipersepsikan lebih berhasil daripada pembelajaran lainnya. Namun interaksi semacam ini bukanlah jaminan bahwa mahasiswa akan meningkat kemampuannya secara kognitif (Garrison: 2005), tetapi cenderung untuk "*to judge the quality of distance education based on their perceived interaction in the distance education course*" (Flottersmesch's review dalam Song, 2011: p.1). Lebih lanjut, interaksi dalam pembelajaran tutorial online menjadi penting karena interaksi dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran online (Trentin dalam Song (2011)). Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan analisis pola interaksi mahasiswa dalam tutorial online dan menganalisis persepsi mahasiswa tentang pola interaksinya selama mengikuti tutorial online.

Moore dan Kearsley (1996) mengidentifikasi interaksi yang terjadi dalam pendidikan jarak jauh yaitu ada tiga tipe interaksi: interaksi mahasiswa dengan materi (*content*), interaksi mahasiswa dengan tutor, dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Interaksi mahasiswa dengan materi didefinisikan sebagai karakteristik pendidikan yang membantu proses pembelajaran atas bantuan seorang tutor. Melalui interaksi dengan materi, mahasiswa harus membentuk pengetahuannya melalui sebuah proses akomodasi informasi ke dalam struktur kognitif sebelumnya. Interaksi dengan isi materi akan menghasilkan perubahan pemahaman mahasiswa, yaitu adanya perubahan perspektif pada saat mahasiswa membentuk pengetahuan mereka. Interaksi mahasiswa dengan tutor akan membantu mahasiswa untuk menterjemahkan semua isi materi yang dipelajari, mendemonstrasikan keterampilan, dan memberi contoh perilaku dan nilai yang akan diajarkan dalam isi materi. Sedangkan, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya sering terjadi dalam bentuk kelompok diskusi. Sebagai contoh, penggunaan teknologi video *conferencing* dan *video recorded* ditujukan untuk melatih mahasiswa dalam sebuah grup kelompok. Interaksi antar mahasiswa dapat terjadi ketika mahasiswa membutuhkan diskusi dengan kelompoknya sebagai bagian dari strategi pembelajaran.

Senada dengan Moore dan Kearsley, Jung dan Choi (2002) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada tiga tipe interaksi yang terjadi dalam *Web-Based Instruction (WBI)* yaitu *academic interaction*, *collaborative interaction* dan *social interaction*. Interaksi akademik terjadi ketika mahasiswa mempelajari materi online dan mendapatkan *feedback* langsung dari tutor. Interaksi akademik merupakan interaksi dasar yang terjadi dalam WBI dimana mahasiswa membaca materi online dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi tugas. Interaksi kolaboratif terjadi ketika mahasiswa mendiskusikan topik-topik yang relevan dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran online, selain menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan topik yang sedang didiskusikan. Diskusi yang terjadi dalam interaksi kolaboratif juga memiliki dimensi interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi ketika mahasiswa mendapatkan *umpan balik* baik dari tutor maupun dari mahasiswa lainnya melalui dorongan individu dan bantuan motivasi.

Beberapa penelitian mengenai interaksi dalam tutorial online yang mendukung penelitian ini adalah Vrasidas dan McIsaac (1999) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dalam pembelajaran online. Vrasidas menemukan bahwa ada tiga faktor yang secara langsung mempengaruhi interaksi yang teridentifikasi sebagai: *learner control* (kontrol mahasiswa), *transactional distance (include structure and dialogue)*, *feedback*, dan *social presence*. Picciano (2002) menghasilkan penelitian tentang hubungan interaksi mahasiswa dan perasaan kehadiran (*sens of presence*) dan dampaknya terhadap pencapaian siswa. Sedangkan Jung dan Choi (2002) mengungkapkan hasil penelitiannya tentang dampak perbedaan tipe-tipe interaksi pada pencapaian, kepuasan dan partisipasi dalam pembelajaran berbasis web. Hasil menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan instruktur dan interaksi kolaboratif dengan teman sejawat dapat memberikan efek yang penting dalam meningkatkan pembelajaran dan partisipasi aktif dalam diskusi online

Lebih lanjut, Swan (2002) dalam artikelnya yang membahas tentang "*Building Learning Communities in Online Course: the importance of interaction*" mengungkapkan bahwa secara empiris terjadi korelasi antara faktor desain pembelajaran dengan persepsi mahasiswa terhadap kepuasan, pembelajaran dan interaksi dengan tutor. Data mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi mahasiswa diantaranya adalah materi yang jelas dan konsisten dengan desain pembelajaran, kontak dengan/dan umpan balik dari tutor, aktif dan bermakna dalam diskusi. Lebih jauh, Muilenberg dan Berge (2005) meneliti tentang Hambatan mahasiswa dalam pembelajaran online yaitu ada delapan hambatan yang dialami mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online antara lain: 1) *administrative issues*; 2) *social interaction*; 3) *academic skills*; 4) *technical skills*; 5) *learner motivation*; 6) *time and support for studies*; 7) *cost and access to the internet*; 8) *technical problem*.

Selanjutnya, Gosmire, Morrison, dan Osdel (2009) dalam publikasinya yang berjudul "*Perceptions of Interactions in Online Courses*" mengungkapkan bahwa studi terhadap *graduate student* tentang pola interaksi menghasilkan temuan mengenai persepsi mahasiswa yang positif terhadap pembelajaran online tentang interaksinya dengan materi, tutor dan dengan sesama mahasiswa lainnya. Song dan McNary (2011) melakukan penelitian yang berjudul "*Understanding Students' online interaction: Analysis of discussion board postings*" mengungkapkan bahwa masukan mahasiswa dalam diskusi online cukup variabilitas dan heterogen dalam lintas mahasiswa dan lintas modul. Studi ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah masukan dan kesuksesan mahasiswa lebih lanjut. Sementara itu, Murray, et al (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Student interaction with online course content: Build it and they might come*" mengungkapkan bahwa mahasiswa secara selektif mengakses materi pembelajaran online berdasarkan pikiran positif mereka tentang materi yang dipelajari akan mempengaruhi pencapaian dan hasil belajar pada tugas dan penilaian mereka.

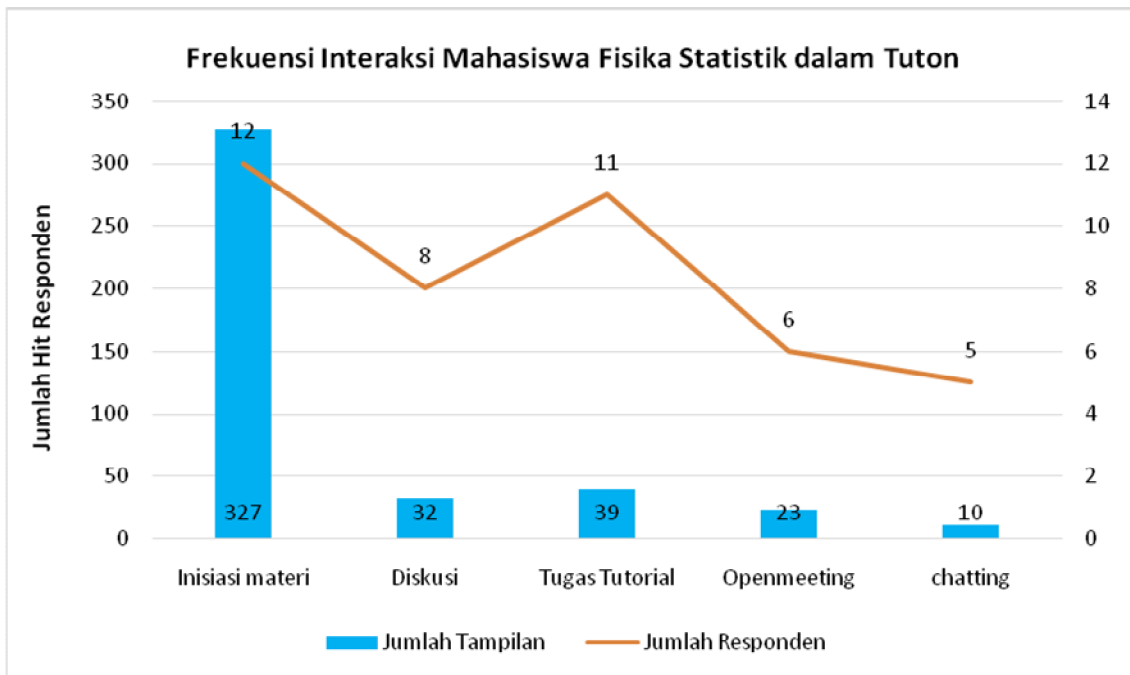
METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah survey, dimana peneliti mengamati langsung terjadinya interaksi mahasiswa dalam tutorial online program studi pendidikan fisika FKIP-UT pada matakuliah fisika statistik masa registrasi 2012.2. Jumlah mahasiswa yang mengikuti tutorial online mata kuliah fisika statistik sebanyak 21 orang, namun mahasiswa yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini hanya 12 orang. Sehingga responden dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner yaitu sebanyak 12 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, yang menggunakan skala Likert dengan klasifikasi: 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; dan 5 = sangat setuju. Analisis data dilakukan dengan menggunakan

statistik deskriptif kuantitatif yang meliputi mean dan standar deviasi untuk mengetahui persepsi mahasiswa selama berinteraksi dengan materi, tutor dan mahasiswa lainnya. Untuk menentukan validitas dan reliabilitas butir instrumen dilakukan uji *Pearson Product Moment* dan analisis *alfa cronbach*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan tutorial online berakhir, tutor dapat melihat rekaman aktivitas mahasiswa dalam mengakses fasilitas yang diberikan oleh tutor selama tuton berlangsung. Gambar 1 adalah grafik yang menggambarkan frekuensi interaksi mahasiswa dalam tuton untuk semua fasilitas yang ditawarkan. Pada grafik tergambar frekuensi interaksi mahasiswa dalam tuton. Interaksi mahasiswa dengan materi terwakili oleh banyaknya akses mahasiswa terhadap inisiasi materi dan tugas tutorial. Mahasiswa yang mengakses inisiasi materi sebanyak 12 responden dengan 327 tampilan dan mahasiswa yang mengumpulkan tugas tutorial sebanyak 11 mahasiswa. Sedangkan interaksi mahasiswa dengan tutor dan mahasiswa lainnya terwakili oleh forum diskusi, *openmeeting* dan *chatting*. Mahasiswa yang mengakses forum diskusi sebanyak 8 mahasiswa dengan 32 kali *posting*, mahasiswa yang mengakses *openmeeting* sebanyak enam orang dengan 23 *posting*, dan mahasiswa yang mengakses *chatting* sebanyak lima mahasiswa dengan 11 kali *posting*.



Gambar 1. Frekuensi interaksi mahasiswa fisika statistik dalam Tuton

Pada kegiatan akhir pertemuan tutorial online, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner. Tujuan pengisian kuesioner ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa dalam interaksinya selama mengikuti tutorial online. Rentang usia responden yang mengisi kuesioner berkisar antara 25–52 tahun. Persepsi mahasiswa tentang interaksi terbagi dalam tiga area yaitu interaksi mahasiswa dengan materi, interaksi mahasiswa dengan tutor dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa

lainnya. Hasil analisis deskriptif kuantitatif disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dan standar deviasi terhadap tiap butir instrumen. Hasil menunjukkan bahwa tanggapan responden untuk butir-butir instrumen berada pada skala setuju dan sangat setuju untuk makna yang positif dalam arti sebagian besar mahasiswa memilih jawaban 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) yang ditunjukkan dengan rata-rata (*Mean*) = 4,00-4,5, standar deviasi (STD)=0,51-0,52), kecuali untuk butir instrumen nomor 6, 7, 11, 14, 16, 17, dan 20 yang memiliki makna negatif yaitu sebagian besar mahasiswa memilih jawaban 2 (tidak setuju) dan 3 (netral) yang ditunjukkan dengan rata-rata (*Mean*) = 2,8-3,7 dan STD = 0,5-0,8.

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa Fisika Statistik dalam Interaksi Tutorial Online

Indikator	Mean	Standar Deviasi	P
Interaksi Mahasiswa dengan materi			
Materi membantu pemahaman belajar mahasiswa	4,5000	0,52223	0,420
Materi meningkatkan pemahaman belajar mahasiswa	4,3333	0,65134	0,068
Tugas tutorial sangat terkait dengan materi	4,2500	0,45227	0,431
Tugas tutorial membantu pemahaman materi	4,2500	0,45227	0,007
Referensi materi berasal dari luar modul	3,4167	0,51493	0,098
Isi materi tutorial online sesuai dengan tujuan pembelajaran	4,5000	0,52223	0,032
Interaksi Mahasiswa dengan Tutor			
Mahasiswa mendapat jawaban dari tutor tepat waktu	3,7500	0,75378	0,295
Mahasiswa menerima umpan balik dari tutor (antara 24 – 48 jam) dengan tepat waktu	2,8333	0,57735	0,546
Mahasiswa tidak pernah mendapatkan umpan balik (feedback) dari tutor	4,2500	0,62158	0,198
Tutor mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi	4,4167	0,51493	0,037
Mahasiswa suka berinteraksi dengan tutor melalui openmeeting	3,6667	0,77850	0,048
Mahasiswa suka berinteraksi dengan tutor melalui chatting	4,0000	0,73855	0,495
Mahasiswa suka berinteraksi dengan tutor melalui forum diskusi	4,0000	0,85280	0,001
Interaksi Mahasiswa dengan materi			
Mahasiswa dapat bertatapmuka dengan mahasiswa lain melalui diskusi online	3,7500	0,62158	0,002
Diskusi online menyediakan kesempatan untuk menyelesaikan masalah tentang materi – materi yang sulit antar mahasiswanya	4,0833	0,51493	0,092
Diskusi online menyediakan kesempatan untuk berfikir kritis antar mahasiswanya	3,7500	0,62158	0,182
Diskusi online memberikan klarifikasi tentang materi dengan mahasiswa lainnya saat dibutuhkan	3,6667	0,65134	0,092
Diskusi online memberikan umpan balik antar sesama mahasiswa	4,0833	0,66856	0,012
Diskusi online memberikan kesempatan mahasiswa berpendapat	4,0000	0,60302	0,001
Diskusi online memberikan masukan dari mahasiswa lain dan dari tutor	3,7500	0,62158	0,002

Ket.: N=12, P valid < 0,05 dan p tidak valid >0,05

Dari 20 butir kuesioner terdapat 9 butir valid dan 11 butir tidak valid. Untuk butir instrumen yang tidak valid maka tidak digunakan atau dibuang, sedangkan butir instrumen valid digunakan dalam pembahasan penelitian yaitu butir instrumen nomor: 1, 5, 10, 13, 14, 17, 18, 19, dan 20. Hasil analisis Alfa *Cronbach* untuk reliabilitas instrumen interaksi mahasiswa dengan materi, tutor, dan mahasiswa lainnya yang berisi sembilan butir pertanyaan dari tanggapan 12 responden, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki karakteristik reliabilitas yang baik (nilai koefisien Alfa *Cronbach* = 0,872) yang berarti bahwa butir instrumen yang disebar memiliki reliabilitas tinggi.

Grafik 1 menunjukkan pola interaksi mahasiswa pada tuton fisika statistik dengan frekuensi yang tinggi adalah akses mahasiswa terhadap materi inisiasi dan tugas tutorial. Persepsi mahasiswa menyatakan bahwa materi yang dipelajari dalam tuton membantu dan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari materi fisika statistik ($M=4,5$, $STD= 0,52$). Temuan ini didukung oleh Moore (1996) yang menyatakan bahwa interaksi dengan isi materi akan menghasilkan perubahan pemahaman mahasiswa, yaitu adanya perubahan perspektif pada saat mahasiswa membentuk pengetahuan mereka. Hal ini berarti bahwa tujuan dari pengajaran jarak jauh yang mempresentasikan isi (*content*) tercapai.

Mahasiswa dalam tuton merasa bahwa referensi materi pada tuton berasal dari luar modul. Hal ini membuktikan bahwa tutor tidak hanya memberikan materi yang berasal dari modul saja tapi juga membekali mahasiswa dengan materi-materi yang relevan dengan modul agar pemahaman mahasiswa tentang materi yang sedang dibahas bertambah luas. Implikasi bagi tutor sebagai disainer instruksional dalam pembelajaran online adalah menjadi lebih peduli dan lebih terbuka untuk mendisain tampilan tutonnya dengan materi-materi yang sesuai dengan kompetensi hasil belajar mahasiswa. Senada dengan temuan tersebut, Murray, et al (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dalam mengukur disain pembelajaran online sangatlah sulit, karena belum ada panduan standar yang dapat digunakan dalam mendisain pembelajaran online. Pendapat ini senada dengan Siragusa dalam Murray (2012) yang menyatakan bahwa sumber belajar dalam pembelajaran online harus didisain dengan cermat yang meliputi isi materi, aktivitas pembelajaran, tes evaluasi, dan suplemen materi yang mendukung materi utama

Dalam berinteraksi dengan tutor, mahasiswa merasa lebih suka berinteraksi dengan tutor melalui fasilitas *openmeeting* ($M=3,66$, $STD=0,78$) dan forum diskusi ($M=4,00$, $STD=0,85$). Selain itu, mahasiswa merasa bahwa tutor mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi. Temuan ini senada dengan Balaji dan Chakrabarti (2010) yang menyatakan bahwa peran instruktur dalam memfasilitasi interaksi dan diskusi yang tepat pada lingkungan online akan mendorong efektivitas pembelajaran. Lebih lanjut Song dan McNary (2011) menyatakan bahwa bimbingan dan fasilitas yang efektif dari instruktur dapat menghasilkan pembelajaran online yang sukses.

Representasi dari interaksi mahasiswa dengan tutor dan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya difasilitasi melalui forum diskusi online yang bersifat *asynchronous* artinya diskusi terjadi tidak pada waktu yang bersamaan. Sedangkan *openmeeting* dan *chatting* bersifat *synchronous* yaitu diskusi terjadi pada waktu yang bersamaan. Salah satu interaksi mahasiswa dengan tutor dalam diskusi online yang bernilai positif adalah masalah umpan balik. Mahasiswa merasa bahwa diskusi online dapat memberikan sarana umpan balik antar sesama mahasiswa ($M=4,08$, $STD=0,66$). Senada dengan temuan tersebut, (Chakrabarti, 2010: p.6) yang menyatakan bahwa "*Students learn faster and more effectively when they are provided with the feedback of their current performance and what might be needed in order to improve*" yang artinya siswa dapat belajar lebih cepat dan lebih efektif ketika diberikan umpan balik. Lebih lanjut, (Chakrabarti, 2010:

p.8)mengungkapkan bahwa "*The use of Online Discussion Forum allows students to increasingly interact with other participants, instructor, course materials and resources*" yang berarti bahwa penggunaan forum diskusi dapat meningkatkan interaksi antar peserta, instruktur, dan sumber isi materi. Senada dengan Chakrabarti, Vrasidas (1999) mengungkapkan bahwa umpan balik yang tepat waktu akan mendorong penyelesaian tugas mereka dan secara langsung akan mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam tutor.

Sementara itu, persepsi mahasiswa tentang interaksi antar mahasiswa terjadi pada diskusi online. Mahasiswa berpendapat bahwa diskusi online dapat memberikan masukan baik dari mahasiswa lain ataupun dari tutor ($M=3,75$, $STD= 0,62$). Temuan ini didukung oleh Swan (2002) yang menyatakan bahwa diskusi antar mahasiswa berkontribusi dalam kesuksesan mahasiswa. Lebih lanjut, Jung dan Choi (2002) menyatakan bahwa interaksi mahasiswa dengan tutor dan interaksi antar mahasiswa pada saat diskusi online dapat meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa.

Pola interaksi antar mahasiswa juga difasilitasi dalam diskusi online pada forum diskusi. Menurut mahasiswa, diskusi online menyediakan kesempatan untuk menyelesaikan masalah tentang materi – materi yang sulit antar mahasiswanya. Diskusi online juga dapat memberikan umpan balik antar sesama mahasiswa. Sependapat dengan persepsi tersebut diungkapkan oleh Jung (2002) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa ada tiga interaksi dalam *Web Based Instruction* salah satunya adalah *collaborative interaction* yaitu kolaborasi yang terjadi ketika antar mahasiswa berdiskusi mengenai isu-isu yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas dan secara kolaboratif bersama-sama menyelesaikannya. *Collaborative interaction* akan terjadi jika mahasiswa mendapatkan *feedback* secara langsung baik dari tutor ataupun dari sesama mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan pola interaksi dan persepsi mahasiswa fisika statistik dalam kegiatan tutorial online. Pola interaksi yang dialami oleh mahasiswa terbagi dalam tiga tipe yaitu interaksi mahasiswa dengan materi, interaksi mahasiswa dengan tutor, dan interaksi antar mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa pola interaksi mahasiswa yang memiliki frekuensi aktivitas yang tinggi terjadi pada interaksi mahasiswa dengan materi, dimana mahasiswa banyak mengakses materi tutor yang diharapkan dapat membantu pemahaman mahasiswa dalam mempelajari matakuliah fisika statistik dan juga dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas tutorial.

Sementara itu, persepsi mahasiswa terhadap ketiga interaksi tersebut berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang interaksi dengan tutor menyatakan bahwa mahasiswa merasa lebih suka melalui forum diskusi karena melalui diskusi online mahasiswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah tentang materi – materi yang sulit antar mahasiswa serta mendapat masukan dari mahasiswa lainnya dan tutor. Hasil lainnya mengungkapkan bahwa umpan balik merupakan salah satu komponen yang dikeluhkan mahasiswa selama mengikuti tutor. Mahasiswa merasa tidak mendapatkan umpan balik dari tutor secara tepat waktu melalui diskusi online yang dilakukan. Namun mahasiswa memiliki penilaian positif terhadap manfaat diskusi online yaitu sebagai sarana berinteraksi dengan mahasiswa lain melalui pemberian umpan balik dari mahasiswa dan menyelesaikan masalah-masalah perkuliahan yang dianggap sulit di antara sesama mahasiswa.

Interaksi mahasiswa dalam tutor bukan hanya sebagai bagian dari aktivitas belaka saja, namun diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mahasiswa dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian tentang interaksi diharapkan tidak

cukup sampai pada pola interaksi saja, namun memberikan peluang untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat menguak interaksi mahasiswa secara lebih mendalam. Selain itu, relasi antar pribadi mahasiswa akan terjalin dengan baik bila didukung oleh bantuan dan dorongan dari tutor sehingga terbentuk pengalaman belajar online yang memuaskan.

Lebih lanjut, beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dalam hal jumlah responden dan jumlah butir instrumen. Jumlah responden yang terbatas dalam penelitian ini mungkin sulit dilakukan karena berhubungan dengan jumlah mahasiswa yang mendaftarkan dan aktif dalam mengikuti tutorial online. Namun, perbaikan jumlah butir instrumen yang lebih dari 50% tidak valid dapat diperbaiki dengan menyediakan kuesioner dengan jumlah butir yang lebih banyak dan memperbaiki redaksi butir instrumen agar mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian.

REFERENSI

- Balaji, MS, & Chakrabarti, Diganta. (2010). *Student interactions in online discussion forum: Empirical research from 'Media richness theory' perspective*. Journal of Interactive Online Learning Diambil pada tanggal 23 Desember 2012, dari www.ncolr.org/jiol.
- Garrison, d Randy, & Cleveland-Innes, Martha. (2004). *Facilitating cognitive presence in online learning: Interaction is not enough*. *The American Journal of Distance Education*, 19(3), 133–148.
- Gosmire, D., Marison, & Osdel. (2009). *Perception of interaction in online courses*. *Merlot Journal of Online Learning and Teaching*, 5(4), Desember 2009. Diakses tanggal 10 Januari 2013.
- Jung, I., & Choi, S. (2002). *Effects of different types of interaction on learning achievement, satisfaction, and participation in web-based instruction*. *Innovations in education technology international*. Diambil tanggal 18 Desember 2012, dari <http://www.tandf.co.uk/journals>. Taylor & Francis Ltd.
- Moore, M. G., & Kearsley G. (1996). *Distance education, a system view*. Wadsworth Publishing Company. California.
- Muilenburg, L.Y., & Berge, Z.L. (2005). *Student barriers to online learning: A factor analytic study*. *Distance Education*, 26(1), 29–48.
- Murray, Meg. et al. (2012). *Student interaction with online course content: Build It and they might come*. Kennesaw State University, USA. *Journal of Information Technology Education: Research*.
- Picciano, A.G. (2001). *Beyond student perceptions: Issues of interaction, presence, and performance in an online course*. *JALN*, V6, (1) – July 2002. New York.
- Song, L., & McNary, S.W. (2011). *Understanding students' online Interaction: Analysis of discussion boards postings*. Towson University. *Journal of Interactive online Learning*. www.ncolr.org/jiol. Diakses tanggal 13 Desember 2012.
- Swan, K. (2002). *Building learning communities in online courses: The importance of interaction*. *Journal of Education, Communication and Information*. Routledge. Taylor and Francis Ltd.
- Swan, K. (2004). *Relationships between interactions and learning in online environments*. *The sloan consortium, A consortium of institutions and organizations committed to quality online education*. Kent State University.
- Tim Penulis Universitas Terbuka. (2011). *Katalog Universitas Terbuka 2011*. UT. Jakarta.
- Vrasidas, C., & Mclsaac, S. M. (1999). *Factors influencing interaction in an online course*. *The American Journal of Distance Education*, 13(3), 22-36.

Wardani, IGAK. (2004). *Proses pembelajaran dalam pendidikan tinggi jarak jauh dalam buku bunga rampai: Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.